

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran (Todaro, 2009). Karena hal tersebut, maka pembangunan ekonomi daerah menghendaki adanya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah tersebut.

Pembangunan struktur ekonomi regional yang ideal melalui mekanisme perencanaan dalam menentukan strategi dan kebijakan, supaya keputusan yang diambil dapat mencapai sasaran yang optimal dan tepat waktu dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam hal ini, data statistik memiliki peranan yang penting untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi hasil-hasil yang telah dicapaisekaligus untuk menentukan kebijakan untuk masa mendatang.

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan suatu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tercipta dari kinerja dunia usahadiharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap tingkat kemiskinan, bertambahnya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesejahteraan penduduk, dan yang lainnya yang terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia. Apabila pembangunan dilakukan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka pemanfaatan sumber daya yang ada kurang optimal. Oleh sebab itu, dalam otonomi daerah pelaksanaan pembangunan daerah pemerintah diharapkan mampu memberikan nilai positif kepada masyarakat dengan mengidentifikasi tiga pilar pembangunan daerah yang dimiliki yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal berupa teknologi (Anwar, dkk, 2009). Dalam rangka evaluasi dan proses penyusunan perencanaan dibutuhkan berbagai indikator yang dapat menggambarkan potensi dan kemajuan daerah.

Pada analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara/daerah diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah (Sukirno, 2010).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data produk domestik regional bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang mampu mengukurnya adalah dengan perhitungan tingkat kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk acuan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi yang telah dilaksanakan.

Salah satu manfaat dari PDRB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi, dan pola struktur perekonomian pada satu periode tertentu pada suatu negara yang biasanya pada satu tahun.

PDRB atas dasar harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai patokan perhitungannya. Tahun dasar merupakan suatu konsep penting yang spesifik digunakan untuk perhitungan PDB/PDRB. Konsep ini digunakan untuk menghitung PDB/PDRB baik dari sisi sektoral maupun dari sisi penggunaan. Dari pendekatan ini dapat diturunkan estimasi PDRB atas dasar harga konstan yang menggunakan perubahan nilai PDRB yang dipengaruhi oleh perubahan volume atau kuantum. Secara total estimasi

tersebut menggambarkan perubahan ekonomi secara nyata di suatu wilayah.

Dalam rekomendasi yang dibuat oleh PBB dijelaskan bahwa tahun dasar yang digunakan dalam PDB/PDRB seharusnya selalu diperbaharui mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi. Idealnya perubahan tahun dasar ini dilakukan setiap lima atau sepuluh tahun sekali. Hal ini dilakukan dengan cara melalui proses rebasing. Secara sederhana rebasing adalah suatu proses penetapan kembali tahun dasar baru yang dipakai dalam perhitungan PDB/PDRB.

Berikut ini adalah perkembangan PDRB provinsi Jawa Tengah, sejak tahun 1994 sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang nyata, sebab PDRB tersebut dihitung menggunakan harga pada masing-masing tahun atau dapat dikatakan PDRB atas dasar harga berlaku. Untuk lebih jelasnya perkembangan PDRB atas harga berlaku provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB provinsi Jawa Tengah tahun 1994-2012

Tahun	PDRBHB (Juta Rupiah)
1994	39.303.565
1995	46.586.034
1996	52.505.362
1997	60.296.428
1998	84.610.224
1999	101.509.195
2000	117.782.925
2001	136.131.480
2002	151.968.827
2003	171.881.877
2004	193.435.263
2005	234.435.323
2006	281.996.709
2007	312.428.807
2008	367.135.956
2009	397.903.945
2010	444.396.468
2011	498.614.636
2012	556.479.872

Sumber: *Jawa Tengah dalam Angka, berbagai edisi*

PDRB harga berlaku sering mengalami masalah pada saat digunakan untuk variabel penelitian, ini terjadi karena PDRB ini masih dipengaruhi oleh tingkat harga pada masing-masing tahun. Oleh karena itu di dalam penelitian sebaiknya menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Tetapi walaupun demikian, data PDRB harga konstan yang menggunakan tahun dasar yang sama tidak tersedia, sehingga akan menyulitkan untuk menentukan suatu tahun sebagai tahun dasar perhitungan. Perhitungan PDRB harga konstan dapat menggunakan GDP deflator atau angka indeks.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“APLIKASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) RIIL BERDASARKAN INDEKS BERANTAI”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bentuk permasalahan PDRB berdasarkan harga konstan?
2. Bagaimana menghitung PDRB riil dengan indeks berantai?
3. Bagaimana aplikasi PDRB riil dengan indeks berantai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan di atas. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk permasalahan pada PDRB berdasarkan harga konstan.
2. Untuk mengetahui cara menghitung PDRB riil dengan indeks berantai.
3. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi PDRB riil dengan indeks berantai.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan ekonomi di daerah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal wawasan di bidang ekonomi makro khususnya tentang produk domestik regional bruto, khususnya PDRB riil berdasar indeks berantai serta sebagai ajang ilmiah yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataannya.

3. Bagi Pembaca dan Almamater

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya dalam bidang ekonomi makro yaitu mengenai produk domestik regional bruto, khususnya PDRB riil berdasar indeks berantai.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* berupa data belanja daerah, investasi swasta asing (PMA), tingkat inflasi, jumlah penduduk dan PDRB provinsi Jawa Tengah tahun 1994-2012. Sumber data berasal dari Jawa Tengah dalam angka

yang diterbitkan oleh BPS Jawa Tengah yang telah dipublikasikan pada situs www.bpsjateng.go.id.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Variabel dependen yaitu PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di Jawa Tengah dengan satuan pengukurannya adalah juta Rupiah.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Belanja daerah adalah realisasi seluruh belanja daerah baik belanja rutin maupun belanja pembangunan, dengan satuan pengukurannya adalah juta Rupiah.
 - 2) Investasi swasta asing (PMA) adalah realisasi nilai proyek penanaman modal asing di Jawa Tengah dengan satuan ribu USD.
 - 3) Indeks Harga Konsumen adalah harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga di Jawa Tengah, dengan satuan pengukurannya persen (%).
 - 4) Jumlah penduduk adalah jumlah semua penduduk yang ada di provinsi Jawa Tengah, dengan satuan pengukurannya adalah jiwa.

3. Alat dan Model Analisis

- a. Perhitungan PDRB riil

$$PDRB \text{ riil} = \frac{IHK_{t0}}{IHK_t} \times PDRB_t$$

Keterangan: IHK_{t0} = indeks harga tahun dasar
 IHK_t = indeks harga tahun t
 $PDRB_t$ = PDRB nominal tahun t

b. Perhitungan PDRB riil berdasar indeks berantai

$$PDRB \text{ riil} = \frac{IHK_{t-1}}{IHK_t} \times PDRB_t$$

Keterangan: $PDRB_t$ = PDRB nominal tahun t
 IHK_{t-1} = indeks harga tahun sebelumnya
 IHK_t = indeks harga tahun t

c. Pengaplikasian PDRB riil berdasar indeks berantai menggunakan regresi ECM

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan model koreksi kesalahan atau *Error correction model (ECM)* dengan formulasi persamaan sebagai berikut:

Persamaan jangka panjang:

$$\text{Log}(PDRB)_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(BD)_t + \alpha_2 \text{Log}(PMA)_t + \alpha_3 \text{IHK}_t + \alpha_4 \text{Log}(JP)_t + U_t$$

Sementara hubungan jangka pendek dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log}(PDRB)_t = & \alpha_1 \text{Log}(BD)_t + \alpha_2 \text{Log}(PMA)_t + \alpha_3 \text{IHK}_t + \\ & \alpha_4 \text{Log}(JP)_t - (\alpha_1 \text{Log}(PDRB)_{t-1} - \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(BD)_{t-1} + \alpha_2 \\ & \text{Log}(PMA)_{t-1} + \alpha_3 \text{IHK}_{t-1} + \alpha_4 \text{Log}(JP)_{t-1}) + U_t \end{aligned}$$

Parameterisasi persamaan jangka pendek dapat menghasilkan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log(PDRB)}_t = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log(BD)}_t + \alpha_2 \text{Log(PMA)}_t + \alpha_3 \text{IHK}_t \\ & + \alpha_4 \text{Log(JP)}_t + \alpha_5 \text{Log(BD)}_{t-1} + \alpha_6 \text{Log(PMA)}_{t-1} + \alpha_7 \\ & \text{IHK}_{t-1} + \alpha_8 \text{Log(JP)}_{t-1} + \alpha_9 \text{ECT} + U_t \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \alpha_0 &= \alpha_0 & \alpha_5 &= -(\alpha_1 - \alpha_1) \\ \alpha_1 &= \alpha_1 & \alpha_6 &= -(\alpha_2 - \alpha_2) \\ \alpha_2 &= \alpha_2 & \alpha_7 &= -(\alpha_3 - \alpha_3) \\ \alpha_3 &= \alpha_3 & \alpha_8 &= -(\alpha_4 - \alpha_4) \\ \alpha_4 &= \alpha_4 & \alpha_9 &= \end{aligned}$$

$$\text{ECT} = \log \text{BD}_{t-1} + \log \text{PMA}_{t-1} + \text{IHK}_{t-1} + \log \text{JP}_{t-1} - \log \text{PDRB}_{t-1}$$

Keterangan:

PDRB = produk domestic regional bruto

BD = belanja daerah

PMA = investasi swasta asing

IHK = indeks harga konsumen

JP = jumlah penduduk

4. Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh belanja daerah, investasi swasta asing/PMA, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk terhadap PDRB di Jawa Tengah dengan menggunakan model ECM dan untuk menganalisis kevaliditasan model, maka dilakukan pengujian yang meliputi:

a. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

3) Uji Otokorelasi

Otokorelasi mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh nilai varian masa lalu terhadap masa kini atau masa yang akan datang.

4) Uji Spesifikasi Model

Uji ini juga disebut uji linieritas, hal ini dikarenakan uji ramsey reset digunakan untuk mengetahui apakah model yang diuji linier atau tidak.

5) Uji Normalitas

Asumsi gangguan normalitas U_t adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara serempak (uji F) maupun sendiri-sendiri (uji t) dan estimasi nilai variabel dependen. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque Bera*.

b. Uji Statistik

1) Uji Eksistensi Model (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui eksistensi model yang dipakai dalam penelitian.

2) Uji validitas Pengaruh (uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien ini untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian yang terdahulu dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data serta alat analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data yang digunakan dalam penelitian, bentuk permasalahan PDRB berdasar harga konstan, cara menghitung PDRB riil dengan indeks berantai, dan aplikasi PDRB riil dengan indeks berantai.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.